



**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMECAHKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VI DI SDN CIBEDUG 01**

**THE EFFECT OF READING COMPREHENSION SKILLS ON THE ABILITY
TO SOLVE MATHEMATICAL STORY PROBLEMS IN GRADE VI STUDENTS
AT SDN CIBEDUG 01**

Ratna Sartika¹, Helmia Tasti Adri², Didin Syamsudin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

²Korespondensi: Helmia tasti Adri (Helmifkip@unida.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI SDN Cibedug 01 tahun ajaran 2024/2025 di Kecamatan Ciawi. Peneliti memilih menggunakan metode kuantitatif dengan desain regresi sederhana. Sedangkan teknik pengumpulan data terdiri dari tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI SDN Cibedug 01 yang berjumlah 51 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menampilkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI di SDN Cibedug 01. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial-t dengan perolehan t -hitung $>$ t -tabel yaitu sebesar $4,797 > 2,010$. Adapun setiap akumulasi 1% tingkat keterampilan membaca pemahaman, maka nilai kemampuan memecahkan soal cerita matematika akan meningkat sebesar 0,347 dengan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah bersifat positif. Sementara itu, determinasi signifikansi diperoleh nilai sebesar 32% dan selebihnya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan berhitung, media belajar, motivasi siswa, kecerdasan, kesukaran soal dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Soal Cerita Matematika

Abstract

This research was conducted to find out whether there is an influence of reading comprehension skills on the ability to solve mathematical story problems in grade VI students of SDN Cibedug 01 for the 2024/2025 school year in Ciawi District. The researcher chose to use a quantitative method with a simple regression design. Meanwhile, the data collection technique consists of tests and documentation. The population in this study is all grade VI students of SDN Cibedug 01 totaling 51 students, with sampling using a saturated sample technique where the entire population is used as a sample. The results of the study showed that there was a significant positive influence between reading comprehension skills and the ability to solve mathematical story problems in grade VI students at SDN Cibedug 01. This is evidenced by the results of the t-partial test with the acquisition of $t\text{-count} > t\text{-table}$, which is $4.797 > 2.010$. As for every accumulation of 1% of the reading comprehension skill level, the value of the ability to solve mathematical story problems will increase by 0.347 with the direction of the influence of the variable X on Y being positive. Meanwhile, the determination of significance was obtained with a score of 32% and the remaining 68% was influenced by other factors such as numeracy skills, learning media, student motivation, intelligence, difficulty of questions and so on.

Keywords: Reading Comprehension, Math Story Problems

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang menjadi dasar bagi jenjang pendidikan menengah, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bab VI Pasal 17 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional. Tahapan ini memiliki peran penting sebagai fondasi utama dalam pendidikan formal sebelum siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu bentuk konkrit dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar yang berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut mencakup pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Secara khusus, sekolah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan,

terampil, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar yang dikenal dengan istilah *calistung* yaitu baca, tulis dan hitung. Keterampilan ini sebagai landasan ataupun penunjang yang wajib dikuasai siswa supaya bisa memahami serta menekuni bermacam materi lanjutan. Pengajaran membaca pada tingkat sekolah dasar bertujuan agar dapat meningkatkan dasar-dasar keterampilan membaca siswa. Membaca apabila dilihat dari keterampilan pembacanya dapat diklasifikasikan menjadi membaca kilat, membaca ekstensif serta membaca pemahaman (Jaenudin et al., 2019). Membaca pemahaman menurut Laily "*ialah uraian isi bacaan yang dibatasi pada pertanyaan persoalan tentang apa, bagaimana,, mengapa, dimana serta kesimpulan bersumber pada permasalahan dari isi bacaan*" (Laily, 2014). Dapat disimpulkan juga bahwa membaca pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan

menafsirkan informasi yang dibaca. Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama, detail dan bagaimana informasi tersebut berhubungan satu sama lain.

Urgensi membaca uraian pada siswa bukan saja berfokus pada mata pelajaran bahasa, namun seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Keahlian membaca pemahaman pula sangat berguna sebagai fondasi utama untuk berkomunikasi dan belajar secara efisien. Membaca pemahaman bukan saja menguasai makna kata demi kata, namun mencakup keahlian menangkap arti secara keseluruhan, menarik kesimpulan, berpikir kritis, dan menghubungkan data dengan pengalaman ataupun pengetahuan yang sudah ada. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik jika mereka memiliki kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman juga sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam proses pendidikan karena Sebagian besar siswa memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca, tidak terkecuali pada bidang riset matematika. Siswa yang belum menguasai keterampilan membaca pemahaman tentu dapat menghambat proses belajarnya, perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Fatimah serta Citrawati yang menerangkan salah satu aspek pemicu kesulitan belajar pada siswa ialah minimnya atensi membaca siswa (Falentina Rizki Nurul Fatimah & Tyasmiarni Citrawati, 2024).

Melalui proses wawancara dengan guru kelas VI di SDN Cibedug 01, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan siswa ketika mengerjakan tipe soal numerik dan soal cerita, siswa lebih cenderung merasa kesulitan dan lebih lama ketika mengerjakan soal berbentuk cerita, selain itu siswa juga lebih sulit mencerna maksud dari soal cerita. Guru juga menjelaskan bahwa

kesalahan yang sering terjadi yaitu, saat siswa memahami maksud dari soal menjadi kalimat matematika dan ketika melakukan operasi hitungnya. Selain itu, siswa yang dapat mengerjakan soal operasi hitung matematika, terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama ketika mengerjakan soal cerita matematika dibandingkan dengan bentuk soal numerik.

Berdasarkan permasalahan ini memunculkan kebutuhan untuk menginvestigasi pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Roselina Tria Andanik dan Meita Fitriyanawati dalam Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar yang berjudul "*Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan pemecahan soal cerita matematika, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ dengan *pearson correlation* sebesar 0.746 (Andanik & Fitriyanawati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menandakan bahwa ada hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan memecahkan soal cerita matematika. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memecahkan soal cerita matematika, akan tetapi belum ada peneliti yang memfokuskan pada subjek penelitian siswa kelas VI.

Keterampilan

Keterampilan bisa diartikan sebagai keahlian seorang dalam

melakukan sesuatu aksi. Menurut Tri Budiharto (Budiarti & Haryanto, 2016) sebutan "*keterampilan*" berasal dari kata bawah "*ke*" serta akhiran "*an*" yang merujuk kepada kata sifat. "*Terampil*" sendiri mempunyai arti "*sanggup bertindak dengan cepat dan tepat*". Uraian ini sejalan dengan perspektif Saiful Muttaqqin, yang mendefinisikan keterampilan selaku upaya agar mendapatkan kompetensi secara kilat, cekat serta tepat dikala mengalami tantangan belajar. Sejalan dengan perihal tersebut Soemardjan (Hermansyah & Muslim, 2020) berpendapat bahwa keterampilan ialah keahlian melaksanakan sesuatu pekerjaan dengan kilat serta pas, dalam perihal ini ruang lingkup keahlian sangat luas yang melingkupi bermacam aktivitas antara lain, aksi, berpikir, berdialog, memandang, serta mendengar. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan ialah kemampuan atau kecakapan dan pola tingkah laku yang terstruktur, diperoleh melalui latihan dan pengalaman dengan tujuan mencapai hasil secara efektif dan efisien.

Pengertian Membaca

Tarigan (Harianto, 2020) menyatakan bahwa aktivitas membaca sebagai proses yang dilalui oleh individu agar memperoleh informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau teks, serta untuk mengambil dan memahami makna materi tertulis. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Samsu Sumadayo yang menyatakan bahwa membaca dianggap sebagai aktivitas interaktif dengan tujuan untuk menangkap dan memahami makna yang terkandung dalam tulisan (Sumadoyo, 2011).

Sedangkan menurut Rahim membaca adalah suatu proses atau tugas menantang yang melibatkan beberapa aspek, bukan hanya menghafal teks

tetapi juga memerlukan kegiatan berpikir secara visual (Mahsyatur, 2019). Selanjutnya Soerdarsono menyatakan bahwa membaca merupakan tindakan yang rumit dan melibatkan berbagai macam aktivitas, termasuk kemampuan untuk memahami, berimajinasi serta mengamati dan mengingat. Membaca juga merupakan dasar penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia, melalui membaca seseorang dapat lebih mengetahui dan memahami informasi yang diberikan oleh orang lain atau yang terdapat dalam buku. (Melia & Kholik, n.d.)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai tindakan seperti, pemahaman, khayalan, dan ingatan. Selain itu, membaca bukan hanya sekedar proses mekanis melainkan interaksi aktif antara pembaca dan teks sehingga mereka dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca Pemahaman

Harianto, 2020 menyatakan bahwa pemahaman membaca ialah suatu pemikiran konitif yang rumit, juga sangat penting untuk mendapatkan informasi yang membutuhkan integrasi antara memori dan makna yang dibangun. Semaetara itu, menurut Sari, Ramadhan, dan Rasyid (Putri & R., 2019) membaca pemahaman ditujukan untuk mendapatkan wawasan mendalam perihal suatu ide dalam teks yang dibaca. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan membaca pemahaman sebagai sebuah keterampilan kompleks, yang mencakup serangkaian keterampilan yang lebih mendetail. Untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, seseorang harus menjalani proses yang cukup panjang.

Burns, Roe, Rubin dan Syafi'ei (Kholiq & Luthfiyati, 2018) terdapat

kategori dalam membaca pemahaman diantaranya, yaitu:

1. Pemahaman literal, mengacu pada kemampuan untuk memahami informasi langsung yang disajikan dalam teks bacaan. Ini mencakup kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami fakta-fakta yang dijelaskan dengan jelas dalam teks.
2. Pemahaman inferensial, adalah keterampilan membaca pada tingkat tersirat, di mana siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan secara tidak langsung pada teks, hal ini berorientasi pada jawaban yang tidak tertulis dalam bacaan.
3. Pemahaman kritis, merupakan kemampuan untuk membaca dengan membandingkan. Siswa diharuskan untuk dapat mengevaluasi serta menilai jawaban benar atau salah terkait dua hal yang dibandingkan seperti penggunaan kata atau frasa, keakuratan kata dalam konteks bacaan.
4. Pemahaman kreatif, adalah kemampuan membaca yang melibatkan pengujian aspek kreativitas individu. Siswa diharapkan mampu memberikan jawaban yang mencerminkan unsur kreativitas, seperti melengkapi kata, frasa, klausa, kalimat juga mengembangkan topik lebih dalam berdasarkan teks yang sudah dibaca.

Soal Cerita Matematika

Solichan (Laily, 2014) berpendapat bahwa soal cerita matematika merupakan soal yang diuraikan secara verbal maupun tertulis. Sementara itu, Sugono (Utami, 2018) menjelaskan soal cerita matematika adalah jenis soal yang biasanya berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan itu Rokhimah (Fitriatien, 2019) menyatakan bahwa *"soal cerita adalah salah satu jenis pertanyaan yang menggambarkan permasalahan dalam kehidupan sehari-*

hari melalui narasi atau cerita". Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa soal cerita matematika merupakan soal yang menyajikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang disampaikan melalui bentuk tulisan atau lisan dalam bentuk narasi.

Polya dan Winarmo, Khasanah dan Utama (Khasanah, 2015) berpendapat bahwa penyelesaian dalam soal cerita matematika terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. Aspek bahasa, terdiri dari kemampuan membaca, yang digunakan untuk menerjemahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, yang digunakan untuk memahami maksud permasalahan.
2. Aspek prasyarat, kemampuan untuk mengubah masalah ke dalam model matematika serta menentukan metode yang digunakan untuk menyelesaikannya.
3. Aspek terapan, kemampuan siswa dalam menjalankan proses perhitungan saat menerapkan rumus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menenukan bagaimana variabel lain mempengaruhi satu sama lainnya. Karena hanya memiliki satu variabel bebas, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cibedug 01 yang terletak di Desa Cibedug, Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Jawa Barat. Yang dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada bulan Januari hingga bulan Desember 2024.

Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji sejauh mana keterampilan membaca pemahaman mempengaruhi kemampuan siswa

dalam memecahkan soal cerita matematika. Mengingat karakteristik yang diteliti dimiliki oleh siswa, maka seluruh siswa kelas VI di SDN Cibedug 01 yang berjumlah 51 orang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik seampel jenuh.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Dat

Penelitian ini memiliki dua data yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel x (variabel bebas) dan kemampuan memecahkan soal cerita matematika sebagai variabel terikat (variabel terikat).

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas penelitian berhubungan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data. Setelah dilakukan uji coba instrument (validitas dan reliabilitas), butir soal yang gugr dikeluarkan dari instrument sehingga terjadi perubahan butir soal, perubahan yang terjadi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman

Tingkat Membaca Pemahaman	Indikator	Jenis Soal	Jumlah	No. Soal
Literasi	Mengidentifikasi tokoh utama dan pendukung dalam cerita	Uraian	1	1
	Mengidentifikasi tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam teks	Uraian	1	2
	Mengidentifikasi sebab-akibat atau apa saja yang terjadi dalam cerita	Uraian	1	3
	Mengidentifikasi informasi penting seperti nama, tanggal dan peristiwa penting yang disebutkan dalam teks	Uraian	1	4
Informasi	Mengidentifikasi perasaan atau motivasi tokoh berdasarkan tindakan atau dialog	Uraian	1	5
	Mengidentifikasi sebab-akibat dan peristiwa dalam teks	Uraian	1	6
	Mengidentifikasi tema atau pesan moral dari cerita	Uraian	1	7
	Mengidentifikasi tokoh atau apa yang akan terjadi selanjutnya dalam teks berdasarkan informasi yang ada	Uraian	1	8
Kritis	Mengidentifikasi apakah argumentasi dalam teks dilakukan oleh tokoh atau bukan	Uraian	1	9
	Mengidentifikasi bias atau sudut pandang penulis dalam teks	Uraian	1	10
	Mengidentifikasi dan memprediksi informasi dari dua gambar atau teks yang berbeda	Uraian	1	11
	Menganalisis logika dan konotasi dalam cerita atau argumentasi yang disampaikan	Uraian	1	12
Kreatif	Menganalisis cerita yang berkaitan atau alternatif dari teks yang ada	Uraian	1	13
	Mengembangkan cerita lanjutan atau reka-rekaan berdasarkan teks	Uraian	1	14
	Membuat skenario baru dengan mengubah salah satu elemen cerita seperti tokoh, setting atau konflik	Uraian	1	15
	Menggunakan informasi dari teks untuk memecahkan masalah yang dihadapi tokoh dalam cerita	Uraian	1	16

Tabel 2. Instrumen Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Jenis	Jumlah	No. Soal
Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma)	Memahami perkalian pecahan dengan bilangan asli dan menghitung hasil perkalian tersebut	Uraian	3	1, 3, 6
	Memahami pembagian pecahan dengan bilangan asli dan menghitung hasil pembagian tersebut	Uraian	3	2, 5, 7
	Mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma)	Uraian	3	4, 8, 9

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016), digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati secara khusus, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

a. Tes

Menurut Siyoto & Sodik “tes digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar tes terdiri dari butir-butir soal yang mewakili satu variabel yang diukur” (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman dan kemampuan memecahkan soal cerita.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Siyoto & Sodik, 2015) dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu atau yang telah diteliti. Ini dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan gambar siswa dan daftar nama siswa yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) "teknik analisis data dilakukan setelah data dari responden atau sumber lain dikumpulkan". Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman berdampak pada kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI di SDN Cibedug 01. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Menurut Gunawan "Uji normalitas adalah syarat untuk semua uji statistic dan tujuan dari uji normalitas ini untuk menentukan apakah data penelitian yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau mendekati normal" (Gunawan, 2016).

Peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dasar pengambilan Keputusan ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan data memiliki distribusi normal, selanjutnya jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 menunjukkan data tidak memiliki distribusi.

Uji Linearitas

Pada uji linearitas digunakan untuk mengetahui garis regresi antara variabel bebas atau X (keterampilan membaca pemahaman) dan variabel terikat atau variabel Y (kemampuan memecahkan soal matematika) membentuk garis linear atau tidak.

Juka suatu nilai signifikansi kurang 0,05, maka dua variabel dianggap memiliki hubungan linear, menurut Priyanto (Priyanto, 2012). Apabila tidak linear, maka analisis regresinya tidak dapat diteruskan

atau dilanjutkan. Dalam melakukan uji linearitas ini peneliti juga menggunakan bantuan program SPSS.

2. Pengujian Hipotesis

Persamaan Regresi

Untuk menentukan pengaruh variabel, dapat menggunakan persamaan regresi sederhana yang dibuat dengan menentukan nilai a dan b pada persamaan regresi $F = a + bx$, dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y(\sum x^2) - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Peneliti menggunakan SPSS agar uji regresi sederhana guna mempermudah pada penelitian ini. Nilai signifikansi yang tercantum pada tabel sig. digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara jika nilai sig. kurang dari 0,05 hipotesis nol (H_0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

a. Hasil Pengolahan Data Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 3. Data Statistik Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman

Statistics		
Membaca Pemahaman		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		55.53
Modus		61
Std. Deviation		23.838
Variance		568.25
Range		97
Minimum		0
Maximum		97

Tabel 3 memperlihatkan nilai mean yang diperoleh yaitu 55,53, modus sebesar 61, standar deviasi sebesar 23,838, skor minimum 0, dan skor maksimum sebesar 97. Setelah diperoleh nilai mean dan standar deviasi maka akan dilakukan kategorisasi data berdasarkan statistik empirik. Pada kategorisasi ini terdapat 3 kategorisasi, yaitu: kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Berikut akan dihitung skor kategori pada variabel keterampilan membaca pemahaman:

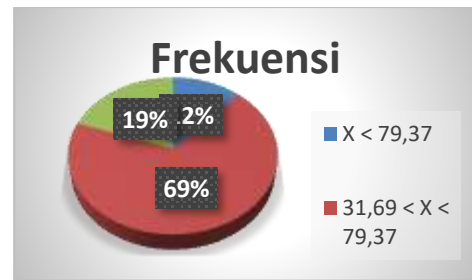
- 1) Tinggi = $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= X > (55,53 + 23,84)$
 $= X < 79,37$
- 2) Sedang = $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= (55,53 - 23,84) < X < (55,53 + 23,84)$
 $= 31,69 < X < 79,37$
- 3) Rendah = $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$
 $= X < (55,53 - 23,84)$
 $= X < 31,69$

Sesuai hasil perhitungan skor kategori di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kategori pada variabel keterampilan membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategori Variabel Membaca Pemahaman

No.	Kategori	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X < 79,37$	6	19%
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$31,69 < X < 79,37$	35	69%
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 31,69$	10	12%
Total				51	100%

Adapun diagram lingkaran distribusi kategori variabel membaca pemahaman sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Distribusi Variabel Membaca Pemahaman

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa sebesar 19% keterampilan membaca pemahaman dalam kategori tinggi dengan jumlah 6 orang, sebesar 69% kemampuan membaca pemahaman dalam kategori sedang dengan jumlah 35 orang, dan sebesar 12% dalam kategori rendah dengan jumlah 10 orang. Dengan ini dapat dilihat secara garis besar bahwa keterampilan membaca pemahaman didominasi kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada kelas VI SDN Cibedug 01 tahun ajaran 2024/2025 berada dalam kategori sedang dengan presentase 68%.

b. Hasil Pengolahan Data Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika

Tabel 5. Data Statistik Variabel Memecahkan Soal Cerita Matematika

Statistics		
Membaca Pemahaman		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		52.04
Modus		100
Std. Deviation		29.294
Variance		858.118
Range		100
Minimum		0
Maximum		100

Tabel 5 menunjukkan nilai mean sebesar 52,04, modus 100, standar deviasi 29,294, skor minimum 0, dan skor maksimum 100. Berikut perhitungan skor kategori pada

variabel kemampuan memecahkan soal cerita matematika:

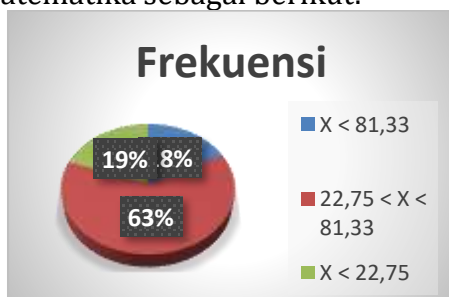
- 1) Tinggi = $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= X > (52,04 + 29,29)$
 $= X < 81,33$
- 2) Sedang = $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 $= (52,04 - 29,29) < X < (55,53 + 23,84)$
 $= 22,75 < X < 81,33$
- 3) Rendah = $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$
 $= X < (52,04 - 29,29)$
 $= X < 22,75$

Tabel distribusi kategori untuk variabel keterampilan membaca pemahaman ditemukan berdasarkan hasil perhitungan skor kategori di atas.

Tabel 6. Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika

No.	Kategori	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X < 81,33$	9	17%
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$22,75 < X < 81,33$	32	63%
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 22,75$	10	20%
Total				51	100%

Adapun diagram lingkaran distribusi kategori variabel kemampuan memecahkan soal cerita matematika sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Distribusi

Variabel Memecahkan Soal Cerita

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa sebesar 12% keterampilan membaca pemahaman dalam kategori tinggi dengan jumlah 9 orang, sebesar 63% kemampuan memecahkan soal matematika dalam

kategori sedang dengan jumlah 32 orang, dan sebesar 20% dalam kategori rendah dengan jumlah 10 orang. Dengan ini dapat dilihat secara garis besar bahwa keterampilan memecahkan soal cerita matematika didominasi kategori sedang. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Cibedug 01 tahun ajaran 2024/2025 dalam kategori sedang dengan presentase 63%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Membaca Pemahaman	Memecahkan Soal Cerita Matematika	
N		51	51	
Normal Parameters:	Mean	20,00	9,36	
	Std. Deviation	8,577	5,270	
Most Extreme Differences	Absolute	0,161	0,079	
	Positive	0,069	0,079	
	Negative	-0,161	-0,078	
Test Statistic		0,161	0,079	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002	,200*	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,002	0,573	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0,001	0,560
		Upper Bound	0,002	0,585

Dari uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) dari data residual variabel keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan memecahkan soal cerita matematika adalah 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linear antara data yang diteliti. Pengujian ini dilakukan terhadap data keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan memecahkan soal cerita matematika. Dalam penelitian ini, Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 27. Adapun ketuntasan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. Deviation from linearity lebih dari 0,05, berarti ada hubungan yang linear antara

variabel independent dan variabel dependen.

- b. Jika nilai Sig. Deviation from linearity kurang dari 0,05, maka variabel tidak berhubungan linear.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Memahami Soal Cerita Matematika*	Between Groups	(Combined)	790,489	24	32,937	1,432	0,186
		Linearity	443,721	1	443,721	19,291	0,000
		Deviation from Linearity	346,768	23	15,077	0,655	0,845
	Within Groups	598,050	26	23,002			
Total			1388,539	50			

Berdasarkan hasil uji diatas ditemukan nilai sig. deviation from linearity tercatat 0,845. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,845 > 0,05), maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang linear antar variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis Statistik

1. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, dengan bantuan program SPSS versi 27. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independent yaitu keterampilan membaca pemahaman, berdampak pada variabel dependen yaitu kemampuan memecahkan soal cerita matematika. Nilai signifikansi dinilai untuk membuat Keputusan analisis ini. Jia nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, namun jika nilai tersebut lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,416	1,573		1,536	0,131
	Membaca Pemahaman	0,347	0,072	0,565	4,797	0,000

a. Dependent Variable: Memecahkan Soal Cerita Matematika

Nilai constant (a) yang diperoleh adalah 2,416, dan nilai variabel

membaca pemahaman (X) (b/koeffisien regresi) sebesar 0,347. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,416 + 0,347X$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 2,416 yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel tersebut adalah sebesar 2,416, sedangkan koefisien regresi membaca pemahaman sebesar 0,347. Ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat keterampilan membaca pemahaman, maka nilai kemampuan memecahkan soal cerita matematika akan meningkat 0,347. Maka dapat ditentukan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, karena koefisien regresi bernilai 0,347 yang menunjukkan nilai positif.

2. Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi sangat berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa penting kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 27 untuk menganalisis koefisien determinasi. Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	0,320	0,305	4,391

a. Predictors: (Constant), Membaca Pemahaman

Nilai R Square (determinasi) sebesar 0,320 diperoleh seperti yang ditunjukkan dalam tabel 10. Dengan demikian, pengaruh keterampilan membaca pemahaman (X) terhadap kemampuan memecahkan soal cerita matematika (Y) adalah sebesar 32% dan 68% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian

Arrosyid, dkk yang menyatakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan memecahkan soal cerita yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kesehatan tubuh, kecerdasan atau intelegnesi, pengalaman, motivasi, minat, kemampuan memahami masalah dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat serta lingkungan” (Arrosyad et al., 2023).

3. Uji Signifikansi dengan T-test

Tabel 11. Uji Parsial-t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.416	1.573		1.536	0.131
	Membaca Pemahaman	0.347	0.072	0.565	4.797	0.000

a. Dependent Variable: Memecahkan Soal Cerita Matematika

Pada tabel 22 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 4,797 lebih besar dari nilai t-tabel 2,010 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai 2,010 yaitu t-tabel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t\text{-tabel} &= (a/2 : n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 : 51 - 1 - 1) \\
 &= (0,025 : 49) \text{ [Dilihat pada distribusi nilai t-tabel]} \\
 &= 2,010
 \end{aligned}$$

Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memecahkan soal cerita matematika. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berdampak positif dan signifikan pada kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI di SDN Cibedug 01.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI SDN Cibedug 01 tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman rata-rata sebesar 68% dan kemampuan memecahkan soal cerita matematika rata-rata sebesar 63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan memecahkan soal cerita matematika rata-rata berada pada kategori sedang.

Hasil analisis sebaran data variabel keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan memecahkan soal cerita matematika menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Dengan nilai sig. (2-tailed) > taraf signifikansi, yaitu $0,200 > 0,05$.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 2,416, ini menandakan bahwa nilai konsisten variabel tersebut sebesar 2,416, dan koefisien regresi membaca pemahaman sebesar 0,347. Yang berarti setiap penambahan 1% pada tingkat keterampilan membaca pemahaman, maka nilai kemampuan memecahkan soal cerita matematika akan meningkat sebesar 0,347 dengan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah bersifat positif. Setelah itu, dilakukan analisis koefisien determinasi keterampilan membaca pemahaman menunjukkan kemampuan memecahkan soal cerita matematika dengan perolehan nilai sebesar 32% dan pengaruh faktor lain sebesar 68%. Hal ini sejalan dengan penelitian Arrosyid, dkk yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi kemampuan memecahkan soal cerita. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

meliputi kesehatan tubuh, kecerdasan atau intelegnesi, pengalaman, motivasi, minat, kemampuan memahami masalah dan keterampilan. Disisi lain, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat serta lingkungan (Arrosyad et al., 2023) Kemudian diperoleh nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu sebesar $4,797 > 2,010$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan memecahkan soal cerita matematika. Dengan kesimpulan akhir H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI di SDN Cibedug 01.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI SDN Cibedug 01, hal tersebut dibuktikan pada hasil t -test dengan perolehan nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu sebesar $4,797 > 2,010$. Adapun setiap penambahan 1% tingkat keterampilan membaca pemahaman, maka nilai kemampuan memecahkan soal cerita matematika akan meningkat sebesar 0,347 dengan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah bersifat positif. Sementara itu, determinasi signifikansi diperoleh nilai sebesar 32% dan selebihnya sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal. Dengan kesimpulan akhir H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa keterampilan

membaca pemahaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas VI di SDN Cibedug 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanik, R. T., & Fitriawanawati, M. (2018). PENGARUH KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN SOAL CERITA MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. 2(2).
- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV. Jurnal Prima Edukasia, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Falentina Rizki Nurul Fatimah & Tyasmiarni Citrawati. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN Purworejo 02. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(3), 314–321. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2921>
- Fitriatien, S. R. (2019). ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN NEWMAN. JIPMat, 4(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i1.3550>

- Gunawan, I. (2016). Pengantar Statistika Inferensial. PT Rajagrafindo Prasada.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. 9(1).
- Hermansyah, H., & Muslim, M. (2020). URGENSI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BELAJAR ABAD 21 DI PENDIDIKAN DASAR. eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 3(2), 184–199. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i2.395>
- Jaenudin, J., Puspitasari, W. D., & Cahyaningsih, U. (2019). PENERAPAN MODEL MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN.
- Khasanah, U. (2015). KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA PADA SISWA SMP.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). TINGKAT MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMAN 1 BLULUK LAMONGAN. 7(1).
- Laily, I. F. (2014). HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI SOAL CERITA MATEMATIKA SEKOLAH DASAR. Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Mahsyatur. (2019). Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbasis Reseptif. UNIPRIMA PRESS.
- Melia, S., & Kholik, A. (n.d.). PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD.
- Priyanto, D. (2012). Cara Kilat Analisis Data dengan Data SPSS 20. Edisi Kesatu. ANDI.
- Putri, D., & R., S. (2019). KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PARIAMAN. Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(2), 62. <https://doi.org/10.24036/103915-019883>
- Siyoto, sandu, & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sumadoyo, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Graha Ilmu.
- Utami, R. W. (2018). KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA. 5(3).